

**PENERAPAN TARIAN HEROIK TAJAK U GLE TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD
AL-HIBBAH LAMPISANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MISLIDAR OPIANTI
NIM. 15021002**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M/ 1442 H**

**PENERAPAN TARIAN HEROIK TAJAK UGLE TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD AL-
HIBBAH LAMPISANG ACEH BESAR
UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

MISLIDAR OPIANTI

NIM. 150210002

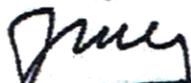
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

جامعة الرانيري

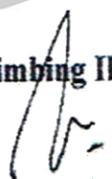
Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,


Dra. Damaliah Hasballah, M.A
NIP. 196010061992032001

Pembimbing II,


Munawwarah, M.Pd
NIP. 1993120920192019032021

**PENERAPAN TARIAN HEROIK TAJAK UGLE TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD AL-
HIBBAH LAMPISANG ACEH BESAR
UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 7 Agustus 2020 M
14 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 1960100619920320

Sekretaris,



Hijriati, M.Pd. I
NIP.1991071310190322013

Penguji I,



Faizatul Faridy, M.Pd
NIP. 199011252019032019

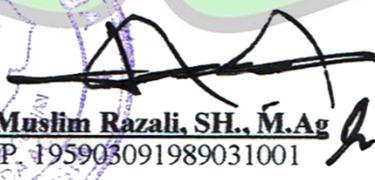
Penguji II,



Munawwarah, M.Pd
NIP.1993120920192019032021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mislidar Opianti
NIM : 150210002
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Penerapan Tarian Heroik *Tajak Ugle* Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Al-Hibbah Lampisang Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menggunakan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R



Banda Aceh, 7 Agustus 2020
Yang menyatakan,

Mislidar
Mislidar Opianti

ABSTRAK

Nama : Mislidar Opianti
NIM : 150210002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PIAUD
Judul : Penerapan Tarian Heroik Tajak Ugle terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Al- Hibbah Lampisang
Tanggal Sidang : 7 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
Pembimbing II : Munawwarah M.Pd
Kata Kunci : Kemampuan Motorik Kasar, Tarian Heroik

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak dengan melakukan gerakan dasar dengan menggunakan otot-otot besar. Adapun permasalahan yang ditemukan anak masih sulit dalam melakukan gerakan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan tarian heroik tajak ugledi PAUD Al- Hibbah Lampisang Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah anak di PAUD Al-Hibbah Lampisang Aceh Besar usia 4-5 tahun. Objek penelitian adalah tarian Heroik Tajak Ugle. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian bahwa tarian heroik berpengaruh terhadap motorik kasar anak. Hal ini terbukti dari hasil analisis korelasi sebesar 810 hasil ini terletak antara 800-1000 yang berarti tarian heroik mempunyai hubungan yang kuat dengan motorik kasar anak. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} 5.466 > F_{tabel} 1.77$ pada taraf signifikan 5% sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tarian heroik terhadap motorik kasar anak di PAUD Al-Hibbah

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, kepada penulis sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut-Nya yang taat mengikuti ajaran-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini merupakan sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul. **“Penerapan Tarian Heroik “Tajak Ugle” terhadap Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini di PAUD Al- Hibbah Lampisang Aceh Besar”**.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa adanya bantuan, bimbingan, kerjasama, dan dorongan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. IbuJamaliah Hasballah,M.Aselaku Pembimbing Pertama dan Ibu Munawwarah, M. Pd selaku Pembimbing Kedua yang begitu banyak meluangkan waktu guna memberikan arahan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

2. Ibu Dra. Aisyah Idris, M. Ag. selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberi nasehat dan motivasi dalam penyusunan Skripsi.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memeberikan bimbingan, arahansertamemotivasi selama penulismenyelesaikan Skripsi ini. Beserta Bapak/Ibu Staf Pengajar jurusan PIAUD UIN yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga karya ini dapat terselesaikan.
4. Staf Pustaka selaku Karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi Peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan Skripsi
5. Ibu Rini Yusnita, selaku Kepala PAUD Al- Hibbah Lampisang Banda Aceh, Dewan Guru terutama Ibu Nur Asiah S. Pd. selaku Guru kelas TK A₁ yang bersedia membantu Penulis dalam melaksanakan Penelitian, Karyawanyang telah membantu dalam penulisan skripsi ini serta kepada siswa-siswi khususnya kelas TK A₁ yang telah bersedia menjadi subjek penelitian sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata, Penulis memohon maaf atas segala kekhilafan yang pernah Penulis lakukan. Penulis juga menyadari bahwa dalam Penelitian dan Penulisan Skripsi ini masih harus disempurnakan, karenanya Penulis mengharapkan masukan dan saran-saran untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh 27 Agustus 2020
Penulis,

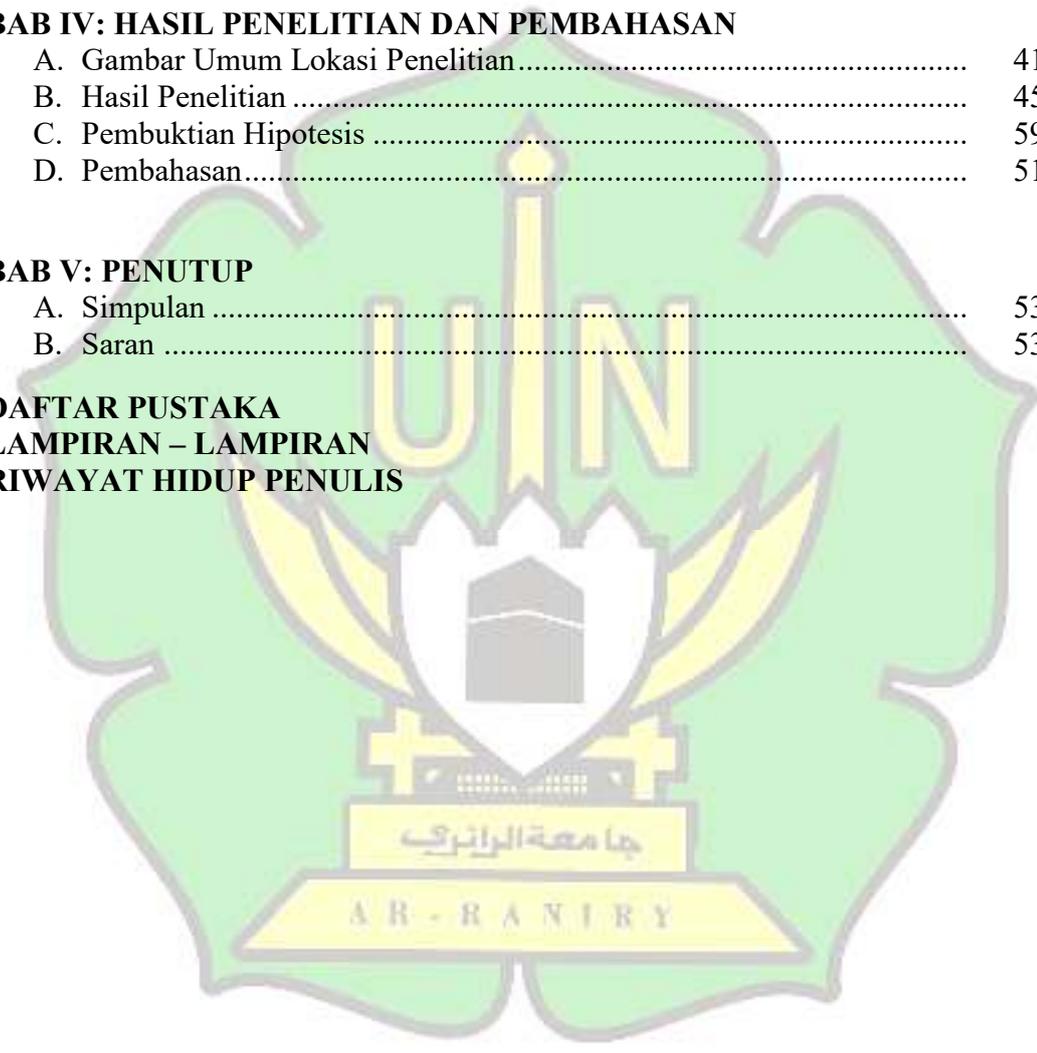
Mislidar Opianti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Motorik Kasar	10
1. Pengertian Motorik Kasar	11
2. Kemampuan Motorik Kasar.....	11
3. Tujuan dan Fungsi Motorik Kasar Bagi Anak.....	12
4. Manfaat Motorik Kasar Bagi Anak.....	13
5. Tahapan Perkembangan Fisik Motorik Kasar.....	15
6. Unsur Keterampilan Motorik Kasar.....	17
7. Faktor-Faktor Penentu Keterampilan Motorik.....	18
8. Karakteristik Anak Usia Dini.....	19
9. Langkah-Langkah Mengembangkan Motorik Kasar Anak.....	20
B. Tarian	24
1. Pengertian Tarian.....	24
2. Jenis- Jenis Tari.....	23
3. Bentuk- bentuk Penyajian.....	28
4. Unsur- Unsur dalam Seni Tari	28
5. Unsur Keindahan Tari.....	29
6. Fungsi Seni Tari.....	30

BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Instrumen Pengumpulan Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Penguji Validitas dan Reliabilitas	37
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembuktian Hipotesis	59
D. Pembahasan	51
BAB V: PENUTUP	
A. Simpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat pencapaian perkembangan anak.....	14
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Observasi Perkembangan	
Motorik Kasar Anak	34
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui	
Tarian <i>Heroik</i>	34
Tabel 3.3 Katagori Keberhasilan Anak.....	35
Tabel 3.4 Lembar Observasi Anak	36
Tabel 3.5 Uji Validitas	38
Tabel.3.6 Perhitungan Reliabilitas.....	40
Tabel 3.7 Interpretasi nilai t	41
Tabel 4.1 Keadaan Sarana Prasarana Pada PAUD Al- Hibbah	
Lampisang Aceh Besar	44
Tabel 4.2 Keadaan Sekolah di PAUD Al- Hibbah Lampisang.....	44
Tabel 4.3 Alat Permainan <i>Outdoor</i> PAUD Al- Hibbah Lampisang	44
Tabel 4.4 Alat Permainan <i>Indoor</i> PAUD Al-Hibbah Lampisang	45
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Harian PAUD Al-Hibbah Lampisang	
Aceh Besar	45
Tabel 4.6 Kondisi Guru Dan Karyawan PAUD Al- Hibbah Lampisang.....	45
Tabel 4.7 Kondisi Anak Didik di Kelompok A PAUD Al- Hibbah	
Lampisang Aceh Besar	46
Tabel 4.8 Uji validitas X (Tarian Heroik <i>Tajak Ugle</i>).....	47
Tabel 4.9 Uji validitas variabel Y (Motorik Kasar Anak)	47
Tabel 4.10 Model Summary	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah PAUD Al- Hibbah Lampisang
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
5. Lembar Observasi Aktivitas Anak
6. Lembar Validasi Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak
7. Dokumentasi
8. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya jasmani dan rohani mereka agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar¹.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.²

Pada pendidikan anak usia dini ada enam aspek yang harus di kembangkan yaitu: nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, seni dan kognitif, sangat penting bagi pendidik untuk dapat mengembangkan keenam aspek perkembangan tersebut, salah satunya aspek perkembangan fisik motorik.³ Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, misalnya dari kemampuan kecerdasan, sikap dan tingkah laku.⁴

¹Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 12

²Suyadi dan Maulidya, *Konsep Dasar Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h.

17

³Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2015)

h. 2

⁴Aep Rohendi dkk, *Perkembangan Motorik* (Bandung: Alfabeta, 2017) h.9

Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat tergantung faktor bakat, lingkungan (gizi dan cara perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan), oleh sebab itu perlakuan pada anak tidak boleh disamakan, sebaiknya mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵ Melatih perkembangan motorik kasar anak, berupa gerak jasmani atau koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap serta menjaga keseimbangan.⁶

Masa kanak-kanak merupakan masa kritis bagi perkembangan motoriknya, oleh karena itu masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik. Terdapat berbagai cara anak belajar keterampilan motorik yaitu *trial and error*, meniru dan pelatihan yang memberikan hasil berbeda, dan diperlukan perhatian yang besar terhadap metode/cara yang digunakan anak untuk belajar keterampilan motorik.⁷

Dalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa perkembangan anak dimulai dalam beberapa tahapan yaitu Surah Al-Ghafir ayat 6 sebagai berikut:

⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group. 2011) h. 20

⁶Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2015) h. 11-12

⁷Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prenada Media Group) h. 15-16

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ
 مَنْ يَتُوفَىٰ مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ (QS. Al- Ghafir ayat:6)

Artinya: “Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa dewasa, kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantaranya kamu ada diwafatkan sebelum itu (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu mengerti”. Sumber: Departemen Agama RI (Al-Quran dan Terjemahan).

Ayat ini menjelaskan mengenai perkembangan fisik manusia terjadi melalui beberapa tahap, yang diawali menjadi seorang anak, menjadi dewasa dan menjadi tua, dari tahapan tersebut ada satu masa yang paling rentan terhadap pembentukan karakter anak yaitu pada masa *golden age* atau masa emas tumbuh kembang anak, pada masa itu anak mendapatkan informasi dan akan diserap tanpa melihat baik atau buruknya.

Berdasarkan observasi awal di PAUD Al-Hibbah Kecamatan Aceh Besar Gampong Lampisang Tahun Ajaran 2019/2020 khususnya pada kelompok A (usia 4-5 tahun) sebanyak 15 anak, bahwasanya kegiatan pembelajaran motorik kasar yang dilakukan di PAUD tersebut belum sepenuhnya maksimal. Sebagian anak masih belum mampu melakukan gerakan dengan baik, misalnya saja ketika senam pagi, peneliti melihat sebagian dari anak mau melakukan gerakan, dan sebagian dari anak kurang bersemangat dalam melakukan gerakan dan hanya berdiri melihat temannya senam, dapat diketahui kegiatan senam merupakan bagian dari

motorik kasar yang dilakukan anak seminggu dua kali, yaitu pada hari Jumat dan Sabtu. Kendala atau hambatan yang terjadi juga disebabkan oleh faktor internal yang terdapat pada diri anak itu sendiri misalnya anak tersebut terlalu pendiam atau malu. Faktor eksternal seperti dari gurunya, memberikan kegiatan dalam bentuk permainan hanya sedikit, faktor dari orang tua dan keluarga, kurangnya stimulasi yang berkaitan dengan motorik kasar.

Menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 menyatakan tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun diantaranya anak sudah mampu melakukan gerakan melompat, dan lain-lain.⁸ Tapi yang terjadi dilapangan, masih banyak anak yang belum mampu melakukan gerakan dasar. Seharusnya pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa melakukan gerakan dasar tersebut seperti melompat, berlari, berjalan, dll. Hal tersebut dikarenakan kurangnya stimulasi yang diberikan serta metode yang tidak sesuai dengan usia anak. Pada usia dini lumrahnya pembelajaran sambil bermain, dimana permainan tersebut mengandung unsur pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dalam diri anak.

Hal ini sebagaimana yang peneliti temukan di PAUD Al-Hibbah Lampisang, belum diterapkannya pembelajaran tari di PAUD tersebut untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak. Tarian hanya dipakai saat perpisahan sekolah saja, menurut peneliti, ini merupakan permasalahan yang perlu diatasi, karena pembelajaran tari merupakan salah satu pendukung perkembangan motorik kasar anak.

⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Hibana dalam alfi motorik kasar pada anak sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan –gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga, dengan gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Susi Setiana Susanti 2017 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Topi Saya”.⁹ Dalam penelitian ini dikemukakan bahwasanya dalam meningkatkan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan cara kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta variatif sehingga anak tidak mudah bosan. Hasil penelitian yang di dapatkan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan tarian topi saya dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dari sebelumnya.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ristami Hariyanti As’ari 2017 yang berjudul “Pengaruh Tari Pengembala Sapi Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Kelompok B di TK Bunga Harapan Sumenep Madura”.¹⁰ Dalam penelitian ini dikemukakan bahwasanya dalam meningkatkan motorik kasar anak sangat cocok dengan tarian kreasi, dengan tarian sederhana dan lagu yang secara umum dikenal oleh anak-anak, dengan demikian anak-anak akan bersemangat dalam tarian tersebut. Hasil penelitian ini bahwa melalui tarian pengembala sapi dapat meningkatkan motorik kasar anak.

⁹Susi Setiana Susanti, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Topi Saya*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi Enam Tahun Ke Enam 2017, h. 626

¹⁰Ristami Hariyanti As’ari, *Pengaruh Tari Pengembala Sapi Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Bunga Harapan Sumenep Madura*, Jurnal PAUD Teratai Vol 6 Nomor 3, 2017, h. 3

Penelitian selanjutnya dilakukan Henifo Oktari dkk 2019 yang berjudul “Pengaruh Tari Ayam Modifikasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang”.¹¹ Hasil penelitiannya bahwa melalui tari ayam yang dimodifikasi dapat meningkatkan motorik kasar anak. hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan fisik tubuh anak dapat ditingkatkan melalui permainan yang menarik bagi anak.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini, dan adapun persamaannya adalah sama-sama meningkatkan motorik kasar anak, perbedaannya adalah dalam meningkatkan motorik kasar beberapa peneliti menggunakan kegiatan ataupun permainan yang berbeda-beda.

Dari hal tersebut, maka peneliti ingin mengangkat pokok permasalahan yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar anak, karena penerapan yang digunakan tidak menyenangkan sehingga tidak menarik perhatian anak. Mencermati masalah di atas maka perlu stimulasi yang dapat mengembangkan motorikanak usia dini. Hal itu maka peneliti ingin mengembangkan motorik kasar anak, yang akan dibahas dalam Skripsi ini dengan judul “Penerapan Tarian Heroik “*Tajak Ugle*” Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Al- Hibbah Aceh Besar”.

¹¹Henifo Oktari dkk, *Pengaruh Tari Ayam Modifikasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang*, Jurnal PG – PAUD, Vol 6, Nomor 1, April 2019, h. 32

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah tarian heroik “*tajak ugle*” berpengaruh untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Al- Hibbah Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh kegiatan tarian heroik “*tajak ugle*” dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Al- Hibbah Aceh Besar.

D. Hipotesis Penelitian

H₀: Apakah tarian heroik “*tajak ugle*” tidak berpengaruh untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak diPAUD Al- Hibbah Lampisang

H_a: Apakah tarian heroik “*tajak ugle*” berpengaruh untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Al- Hibbah Lampisan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah kajian ilmu dunia

pendidikan khususnya ilmu tentang meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tarian heroik “*tajak ugle*”

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

1. Meningkatkan motorik kasar anak secara langsung dengan tarian heroik “*tajak ugle*”
2. Mendapatkan proses pembelajaran yang menyenangkan

F. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberi penafsiran. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah seperti uraian berikut ini:

1. Tarian Heroik “*Tajak Ugle*”

Heroik / kepahlawanan adalah orang yang sangat gagah dan berani.¹² Tari heroik biasanya mengambil cerita-cerita yang berkisar pada kegagahan atau kemenangan, misalnya Penjajahan Aceh dengan Belanda.¹³

¹² Tim Kkbi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2007) h. 11

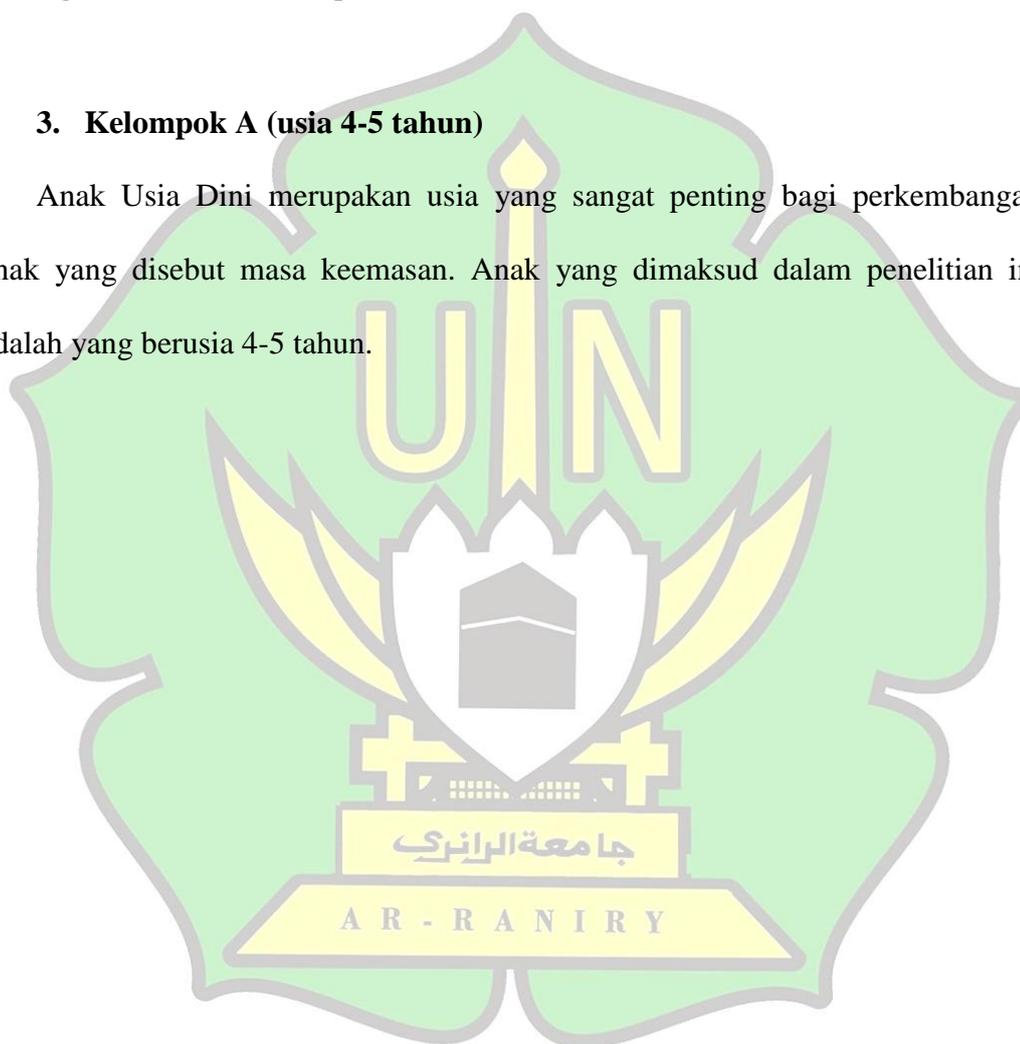
¹³ Kamtini, ddk. *Berkreativitas Melalui Kerajinan Tangan Dan Kesenian Di Sekolah Dasar* (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006) h. 144

2. Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak merupakan gerak dasar. Kemampuan ini biasanya anak lakukan guna meningkatkan kualitas hidup.¹⁴

3. Kelompok A (usia 4-5 tahun)

Anak Usia Dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak yang disebut masa keemasan. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berusia 4-5 tahun.



¹⁴Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008) h.117

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Motorik Kasar

1. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar.¹ Menurut Gallahue dalam Ade Agusriani motorik kasar merupakan gerak yang menggunakan otot-otot besar pada tubuh, kebanyakan olahraga menggunakan kemampuan motorik kasar.² Menurut Fikriyati dalam Maria Hidayanti, motorik kasar adalah sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.³ Sedangkan menurut Marotz dan Allen, bahwa motorik kasar merujuk pada gerakan otot besar seperti keterampilan alat gerak (berjalan, berenang, atau melompat- lompat) dan gerakan lokomotor (duduk, mendorong, dan menarik atau jongkok).⁴

Dari definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motorik kasar adalah suatu upaya gerakan yang menggunakan otot-otot supaya dapat berjalan untuk merangkak, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan dan ketahanan.

¹Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*,, h.11

²Ade Agusriani, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Melati Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9 Edisi 1 (2015), h.35

³Maria Hidayanti, “ Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak Paud PPs Universitas Negeri Jakarta”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 7 No 1(2013), h.196

⁴Sholatul Hayati, dkk “ Pengaruh Game Tradisional Motivasi Belajar dan Gaya Pembelajaran Terhadap Keterampilan Anak Kecil” . *Jurnal Internasional dan Pendidikan dan Penelitian* Vol 5 no7juli (2017) Issn 2411-5681 h. 54

2. Kemampuan Motorik Kasar

Menurut Gallahue ada tiga kemampuan motorik, yaitu: (a) kemampuan lokomotor yaitu kemampuan untuk melakukan gerakan anggota tubuh untuk membuat seluruh tubuh berpindah tempat, (b) kemampuan non-lokomotor yaitu dimana seluruh anggota tubuh tidak berpindah tempat, dan (c) kemampuan manipulatif. Ketiga kemampuan motorik tersebut saling berpengaruh satu sama lain. Artinya, kemampuan tersebut akan terkendali apabila pengendalian gerakan dengan ketiga komponen tersebut. Menurut Hurlock kemampuan motorik kasar adalah sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Rusli Lutan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak.⁵ Menurut George H. Sagemengemukakan bahwa kemampuan motorik adalah kapasitas individu yang berhubungan dengan kinerja dalam berbagai melakukan keterampilan yang didapatkan sejak masa kanak-kanak. Kemampuan dalam melakukan sesuatu yang dipelajari melalui berbagai praktek dan bergantung pada kemampuan yang mendasarinya, seperti keseimbangan.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak dengan melakukan gerak dasar dengan menggunakan otot-otot

⁵George, Sage, Motor Learning and Control

besar. Yang sangat diperlukan saat usia *golden age*, dan harus distimulasi secara baik.

Indikator Pencapaian Perkembangan Anak

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun

Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Fisik Motorik	Usia 4-5 tahun
Motorik Kasar	Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi

Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Budaya No. 137*

3. Tujuan dan Fungsi Motorik Kasar Bagi Anak

a. Tujuan Motorik Kasar

Menurut Sumantri tujuan pengembangan motorik kasar adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu meningkatkan keterampilan gerak.
- 2) Mampu memelihara dan meningkatkan dan kebugaran jasmani.
- 3) Mampu menanamkan sikap percaya diri
- 4) Mampu bekerjasama
- 5) Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

Sedangkan fungsinya sebagai berikut:⁷

- 1) Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, dan kesehatan untuk anak usia dini.
- 2) Sebagai alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini.
- 3) Sebagai alat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini.
- 4) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional.
- 5) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial.
- 6) Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

4. Manfaat Motorik Kasar Bagi Anak

Dengan melakukan kegiatan motorik kasar diharapkan anak dapat melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak adapun manfaat dari pengembangan motorik kasar anak, yaitu: (a) dapat meningkatkan keterampilan gerak, (b) mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, (c) dapat menanamkan percaya diri, (d) mampu meningkatkan kerjasama, (e) mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.⁸

Sedangkan menurut Endang Rini Sukanti bahwa motorik kasar mempunyai manfaat untuk membantu anak memperoleh kemandiriannya, selain itu juga

⁷Sumantri, Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Jakarta 2005) h. 9-10

⁸Miller, Susan E.; Krantz, Murray, *An Application to Integration of Fine and Gross Motor Skills of Young Children*. Perceptual and Motor Skills, Vol 52. No 3. 1981, h. 91-98

bermanfaat untuk membantu anak mendapatkan penerimaan sosial. Sesuai dengan manfaat yang dilayaninya dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak, keterampilan motorik kasar dapat dibagi dalam empat kategori yaitu:⁹

a. Keterampilan bantu diri

Untuk mencapai kemandiriannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang anak mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri.

b. Keterampilan bantu sosial

Untuk menjadi anggota kelompok sosial yang diterima di dalam keluarga, anak harus menjadi anggota yang kooperatif.

c. Keterampilan bermain

Untuk dapat menikmati kegiatan kelompok sebaya atau untuk dapat menghibur diri diluar kelompok sebaya, anak harus mempelajari keterampilan bermain bola dan memanipulasi alat bermain.

d. Keterampilan sekolah

Pada tahun permulaan sekolah, sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik misalnya menari. Semakin banyak dan semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik prestasi sekolahnya, baik dalam prestasi akademis maupun prestasi yang bukan akademis.

⁹Endang Rini Sukamtim, Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini FIK UNY* h. 17

Menurut Hurlock ada beberapa manfaat motorik kasar bagi anak yaitu:¹⁰

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola, dan memainkan alat-alat permainan.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi yang tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupan, ke kondisi yang bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah (taman kanak-kanak) anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, berbaris- baris
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang terpinggirkan

5. Tahapan Perkembangan Fisik Motorik Kasar

Menurut Santrock tahap perkembangan motorik kasar pada usia 3 tahun sampai dengan 5 tahun yaitu sebagai berikut:¹¹

- a. Pada usia 3 tahun anak-anak, menikmati gerakan sederhana, seperti meloncat, melompat, dan berlari bolak balik yang ia lakukan hanya semata-mata senang melakukan aktivitas tersebut.
- b. Pada anak usia 4 tahun, anak-anak menikmati jenis aktivitas yang sama, tetapi mereka menjadi lebih senang berpetualang.
- c. Pada usia 5 tahun, anak- anak bahkan lebih senang berpetualang dibandingkan saat mereka berusia 4 tahun. Sudah lazim bagi anak-

¹⁰Elizabeth B, Harlock *Perkembangan Anak*(Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama 1978) h. 119

¹¹Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Litera: Jakarta, 2008) h. 10

anak berusia 5 tahun yang percaya diri untuk objek pendekatan praktis. Anak berusia 5 tahun senang berlari cepat.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pada usia tersebut perkembangan fisik motorik anak memiliki tahap yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat umur anak. Fase tersebut adalah fase yang sangat perlu diperhatikan oleh para orang tua dan guru karena mempengaruhi usia anak selanjutnya.

Menurut Samsudin, tahapan perkembangan motorik ada 3, yaitu:¹²

- b. Tahapan verbal kognitif
Tahap belajar motorik melalui uraian lisan atau penjelasan dengan maksud agar anak memahami gerak yang akan dilakukannya.
- c. Tahap asosiatif
Pada tahap ini perkembangan anak TK sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan yang dipelajarinya.
- d. Tahap automasi
Pada tahap ini anak TK sudah dapat melakukan gerakan dengan benar baik dan spontan.

5. Prinsip Perkembangan Motorik Kasar

Prinsip utama perkembangan motorik anak usia dini adalah koordinasi gerakan motorik kasar yaitu:¹³

- a. Anak usia TK sudah memiliki kemampuan untuk melihat dengan fokus yang benar sehingga dengan menggunakan gerak dan lagu anak bisa melatih motorik kasarnya.

¹²Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak,,* h. 11

¹³Aip Saripudin, *Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, Jurnal Equalita: Vol, no 1 2019 h. 116

- b. Anak usia TK telah dapat melakukan serangkaian gerakan secara berkelanjutan misalnya gerak menggunakan satu kaki, menyeimbangkan tubuh dan sebagainya.
- c. Guru perlu memberikan relaksasi pada anak setelah mereka beraktivitas atau melakukan suatu gerakan.
- d. Tenaga sebagai guru TK memberikan aktivitas kepada anak TK sebagai contoh meloncat dan menyeimbangkan tubuh.

6. Unsur Keterampilan Motorik Kasar

Menurut Toho Cholik Mutohir dan Gusri unsur-unsur keterampilan motorik diantaranya:¹⁴

- a. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki otot tertentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berlari, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong.
- b. Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan sistem saraf.
- c. Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan keketukan dalam suatu waktu tertentu. Misal: berapa jarak yang ditempuh anak dalam

¹⁴Toho C. M dan Gusril, *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak- Anak* (Jakarta: Depdiknas, 2004) h. 50-51

melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.

- d. Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi menjadi dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis.
- e. Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik yang lain.

7. Faktor-Faktor Penentu Keterampilan Motorik

Pencapaian suatu keterampilan dianggap dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Mahendara dalam buku Sumantri faktor-faktor keterampilan motorik secara umum dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Faktor Proses Belajar

Proses belajar yang baik tentunya harus mendukung upaya menjadikan pembelajaran pada setiap anak atau peserta didiknya. Dalam pembelajaran motorik, proses belajar yang harus diciptakan adalah dilakukan berdasarkan tahapan yang digariskan oleh teori dan teori pembelajaran mengarahkan kita pada pemahaman tentang metode pengembangan atau pembelajaran yang efektif.

b. Faktor Pribadi (*Personal Factor*)

Setiap orang (pribadi) merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam fisik, mental sosial, maupun kemampuannya. Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda ada yang cepat dan lambat.

c. Faktor Situasional

Faktor situasional sebenarnya berhubungan dengan faktor lingkungan dan faktor lain yang mampu memberikan perubahan makna serta situasi pada kondisi pembelajaran. Faktor ini pada pelaksanaannya akan mempengaruhi proses pembelajaran dan kondisi pribadi anak, yang kesemuanya berjalani saling menunjang atau melemahkan.¹⁵

8. Karakteristik Anak Usia Dini

Berikut ini beberapa karakteristik anak usia dini secara umum sebagai berikut:¹⁶

- a. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. yaitu, anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama hal-hal yang baru.
- e. Eksploratif dan berjiwa berpetualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru.

¹⁵Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*,, h. 110-113

¹⁶Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,, h. 57

Karakteristik anak usia 4-5 tahun di antaranya yaitu:¹⁷

- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat, lari dan lain sebagainya.
- b. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikiran atau perasaannya, seperti meniru, mengulang pembicaraan.
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.

9. Langkah-Langkah dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak

- a. Mengajak anak melakukan olahraga bersama-sama dan menjadi kegiatan yang menyenangkan.
- b. Memberikan komentar positif terhadap keberhasilan yang diperoleh anak dalam aktivitas-aktivitas motorik kasar.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan motorik kasar.
- d. Meyakinkan anak bahwa mereka mampu melakukan aktivitas fisik yang akan dicobanya.

¹⁷Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 25-26

- e. Menjadi model dalam kegiatan-kegiatan pengembangan kemampuan fisik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan motorik kasar anak memiliki cara yang bervariasi dan kreatif sehingga dapat memudahkan bagi para orang tua dan guru dalam mengaplikasikannya.

10. Upaya yang dapat Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Gerakan Motorik Kasar Anak Sebagai Berikut:

Menurut Fildzah Imani cara guru dalam meningkatkan motorik kasar anak yaitu:

- 1) Menyediakan peralatan atau lingkungan yang mungkin anak melatih keterampilan motoriknya. Tempat dan alat berlatih keterampilan motorik harus aman.
- 2) Memperlakukan anak dengansama. Jangan membandingkan kemampuan satu anak didepan anak lain karena setiap anak adalah unik. Penguasaan keterampilan motorik anak tidak ada yang sama.
- 3) Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik
- 4) Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.
- 5) Aktivitas fisik yang diberikan ke anak harus bervariasi, yaitu aktivitas untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan badan.
- 6) Berilah anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya.

- 7) Saat melakukan aktivitas fisik yang menepatkan anak bersama beberapa anak lain, maka anak sebaiknya diberikan arahan untuk dapat menerima kehadiran dan bekerjasama dengan anak lain.¹⁸

Dapat diambil kesimpulan bahwa guru harus mengetahui jenis permainan, atau tarian yang berkaitan dengan motorik kasar anak, guru harus wajib mengetahui kecerdasan anak bahwa kecerdasan itu berbeda-beda dan unik tidak boleh disamakan, guru harus membuat pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Adapun hal-hal yang perlu dihindari orang tua atau guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak adalah antara lain:¹⁹

- a. Berteriak kepada anak, misalnya jika anak jatuh.
- b. Menghakimi anak jika dia kalah bertanding dengan anak lain.
- c. Mengejek anak, misalnya menyebutnya penakut.
- d. Membandingkan kemampuan fisik anak dengan anak lain.

11. Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Motorik Kasar Anak

Guru PAUD dituntut menguasai bidang gerakan motorik kasar yang sangat luas. Ada tiga kelompok besar gerak fundamental yang harus dikuasai, yaitu gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulasi. Mereka harus mampu memperagakan teknik gerak yang benar sesuai dengan ketentuan di dalam

¹⁸Fildzah Imani dkk “ *Upaya meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Menari Animal Chiken Dance,,,* h.7

¹⁹Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak- Kanak,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

kinesiologi (ilmu gerak), dan memilih serta menerapkan metode dan strategi pembelajaran gerak yang tepat.²⁰ Arah dari tuntutan atau kemampuan tersebut adalah agar anak usia dini benar-benar mendapatkan pelayan optimal dalam mencapai STPPA dan kesiapan belajar motorik serta kesiapan belajar secara umum di sekolah dasar. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 pasal 25, ayat 1 butir b mengatur bahwa kualifikasi akademik guru PAUD memiliki ijazah diploma 4(D-IV) atau sarjana (S1) kependidikan lainnya relevan psikologi.²¹

Guru PAUD harus mampu memberikan pengalaman gerak yang memadai bagi setiap anak, sebab penelitian Dortaj dan Asemi telah membuktikan adanya efek dari program motorik dengan memilih keterampilan kognitif/motorik dan prestasi akademik pada siswa yang mengalami keterlambatan dalam belajar kognitif motorik. mereka menemukan bahwa program yang telah disusun dan dicobakan memiliki efek positif pada perkembangan kemampuan kognitif-motorik termasuk keseimbangan dinamis dan statis, kecepatan, koordinasi, akurasi, kekuatan, dan peningkatan prestasi akademik. Guru PAUD harus mengantarkan anak usia dini mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA), termasuk di dalamnya perkembangan motorik kasar.²²

²⁰Widodo, "Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Berdasarkan Kualifikasi Akademik" Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Vol 12, no 1 Juni 2017

²¹Widodo, "Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Berdasarkan Kualifikasi Akademik,,," h 7

²²Widodo, "Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia DinBerdasarkan Kualifikasi Akademik,,," h 10

Dari kesimpulan di atas bahwa Guru PAUD mempunyai peran mengantarkan anak usia dini mencapai kesiapan belajar motorik di sekolah dasar sesuai dengan K13, mencapai STTPA terutama dalam motorik dasar dan memberikan pengalaman gerak yang memadai. Oleh karena itu, maka guru PAUD harus melakukan program pengembangan motorik bagi peserta didik.

B. Tarian

1. Pengertian Tarian

Tari merupakan gerak tubuh yang dilakukan secara berirama dan dilakukan pada waktu dan tempat tertentu. Kussudiarjo dalam Asrul dan Amad Syukri Sitorus menjelaskan seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis.²³ Menurut Hawkins dalam Masganti mengungkapkan bahwa tari merupakan ekspresi perasaan manusia ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk medis gerak sehingga menjadi bentuk gerak simbolis sebagai bentuk ungkapan.

Tarian heroik/ kepahlawanan ini mempunyai sifat gagah, angkuh, berwibawa, berani, jantan, keperwiraan yang rupanya selalu dikagumi orang karena mempunyai daya tarik yang kuat. Tari heroik biasanya mengambil cerita-cerita yang berkisar pada kegagahan atau kemenangan, misalnya Penjajahan Aceh dengan Belanda.²⁴

²³Fildzah Imani dkk “ *Upaya meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Menari Animal Chicken Dance,,,*9

Tarian heroik *tajak ugle* adalah tarian tradisional, tari tradisional ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Tarian heroik *tajak ugle* adalah tarian yang mengandung nilai-nilai keagamaan dan unsur-unsur kepahlawanan yang patut dicontohkan oleh anak usia dini.

Syair tarian heroik "*tajak ugle*" memiliki Sya'ir sebagai berikut:

Ta euklah ugle alahai mak sinyak tajak koh kayee

Paneuk takoh lhee alahai mak sinyak panyang takoh dua

Meuhan ta pateuh alahai mak sinyak amanah guree

akhirat teuntee alahai mak sinyak tamong lam neuraka

Tarian heroik "*Tajak Ugle*" memiliki arti dan makna tersendiri yang mengandung pesan "yang dialami oleh utusan raja dan ulama Aceh menyuruh panglima laout membawa rempah-rempah ke Turki untuk ditukar dengan senjata supaya bisa memerang belanda. Sudah sekian lama ditunggu tidak kembali, ternyata dia tidak pergi ke Turki tetapi dia menjual rempah-rempah itu dan dia pergi ke negeri belanda dan bekerjasama dengan orang belanda."²⁵

Suatu hari utusan ini pulang ke Aceh didampingi oleh utusan belanda dan menjumpai ulama Aceh. Ketika berjumpa dengan ulama Aceh dan bernegosiasi

²⁴ Kamtini, ddk. Berkreativitas Melalui Kerajinan Tangan Dan Kesenian Di Sekolah Dasar (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006) h. 144

²⁵ Muhammad Gade Ismail, Seunebok Lada, Ulebalang dan Kumpeni: *Perkembangan Sosial Ekonomi di Daerah Batas Aceh Timur*, (Leiden:Academish Proefschrift de Rijksuniversiteit Leiden, 1991) h. 5

supaya orang Aceh mau bekerjasama dengan orang belanda.Ulama tersebut mengatakan tunggu sebentar dan beliau naik kerumah, diambil sebelah pedang langsung turun kebawah dipotongnya orang Aceh dengan tiga potongan, dan orang Belanda di potong menjadi dua potongan.²⁶

Dalam tarian tersebut digunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang menekan cara mengerjakan sesuatu dengan beramai-ramai diikuti dengan penjelasan, petunjuk atau peragaan langsung dari guru.²⁷ Menurut Daryanto pembelajaran demonstrasi merupakan suatu cara penyajian informasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas.²⁸ Dalam pembelajaran terdapat beberapa metode di antaranya metode bercerita, metode bermain dan metode demonstrasi, metode ceramah, metode tanya jawab dan lain-lain. Penelitian ini akan berfokus pada satu metode yaitu metode demonstrasi, namun juga tetap didukung oleh metode lain seperti metode ceramah, Tanya jawab dan lain-lain.

²⁶Ismail Yakub,*Teungku Chik Ditiro Pahlawan Besar* (Jakarta: Bulan Bintang, 1953) h. 15-16

²⁷Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) h.40

²⁸Galuh Puspa Rara dkk, “*Penggunaan Model Demonstrasi dalam Materi Ajar Instalasi Sistem Operasi*” *Jurnal Dinamikas* Vol 5 Nomor 3 Juli 2015 h. 7

2. Jenis- Jenis Tari

1. Tari Tradisional

Tari tradisional ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

2. Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru adalah tarian yang diciptakan dalam bentuk baru. Tarian baru ini diciptakan dengan maksud untuk memenuhi ekspresi dan keinginan bathin para penciptanya.

3. Tari Tradisional Kerakyatan

Merupakan tarian tradisional yang dikembangkan oleh kalangan rakyat biasa. Tarian ini memiliki gerakan yang tidak terlalu baku dan bisa diimprove. Baik ragam gerakan maupun kostum yang digunakan tergolong sederhana.

4. Tari Tradisional Klasik

Merupakan tari tradisional yang dikembangkan oleh kalangan bangsawan istana ataupun keraton. Tarian ini sudah baku atau tidak boleh diubah gerakannya. Ciri gerakan tari tradisional klasik adalah anggun atau berwibawa dengan kostum yang mewah, tarian seperti ini biasanya digunakan dalam upacara adat maupun menyambut tamu kehormatan.

3. Bentuk- bentuk Penyajian

Beberapa bentuk penyajian tari yang terbagi atas:

a. Tari tunggal

Tari tunggal yaitu tari yang diciptakan untuk ditarikan seseorang diri. Tari tunggal mempunyai gerak-gerak dasar yang sangat sulit dan juga komposisi yang banyak variasinya, juga gerak- gerak kecil pun harus diperhatikan.²⁹

b. Tari berpasangan

Tari berpasangan memang ditarikan secara berpasangan oleh 2 (dua)orang penari secara bersama-sama, saling kait mengaitkan membawakan sebuah tarian.

c. Tari Kelompok

Tari kelompok ini diartikan lebih dari 2 (dua) orang secara bersama-sama, yang mana tari akan lebih menyentuh kalau ditarikan secara bersama-sama.

4. Unsur Keindahan Tari

Ada beberapa unsur keindahan tari sebagai berikut:³⁰

a. Wiraga

²⁹ Aceh Iwan Suryawan, *Profesionalisme Guru Pendidikan Seni*, (Bandung: CV, Mughni Sejahtera, 2004) h. 115

³⁰ Kamtini, ddk. *Berkreativitas Melalui Kerajinan Tangan Dan Kesenian Di Sekolah Dasar* ,, h. 155

Wiraga adalah suatu kemampuan atau keterampilan penari untuk menyampaikan suatu maksud atau isi hati melalui gerak yang ditampilkan.

b. Wirama

Adalah suatu keterampilan atau kemampuan penari dalam mengikuti pengaturan atau tempo atau irama sebagai titik tolak untuk bergerak.

c. Wirasa

Adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seorang penari untuk menghayati suatu makna yang terkandung dalam sebuah tarian yang ditampilkan.

d. Harmonisasi

Adalah suatu unsur keselarasan atau keseimbangan perpaduan antara beberapa unsur yang turut membangkitkan daya pikir, pemusatan, pikiran, rasa, serta laku yang dibawakan sebagai unsur yang mendorong keberhasilan penampilan tarian tersebut.

5. Unsur- Unsur dalam Seni Tari

Unsur – unsur dalam seni tari yaitu sebagai berikut.³¹

1. Tenaga

Tenaga adalah kekuatan yang mendorong terjadinya gerak. Kekuatan itu adalah berat/ ringan dan kuat/ lemah.

2. Ruang

³¹Widia Pekerti, dkk, *Metode Pengembangan Seni* (Tanggung Selstsn: Universitas Terbuka, 2012) h. 23-36

Ruang adalah tempat untuk bergerak, tempat untuk bergerak dalam pengertian harfiah adalah panggung atau pentas tempat untuk menari, baik panggung tertutup maupun panggung terbuka namun di dalam tari dikenal pula tempat untuk bergerak yang bersifat imajinatif.

3. Waktu

Waktu adalah waktu yang diperlukan penari dalam melakukan gerak waktu tergantung dari cepat lambatnya (tempo) penari dalam melakukan gerak, panjang pendeknya ketukan (ritme) dalam melakukan gerak dan lamanya (durasi) penari dalam melakukan gerak.

6. Fungsi Seni Tari

Berdasarkan fungsi seni tari terdapat beberapa fungsi diantaranya:³²

a. Tari sebagai sarana upacara spiritual

Sebagai sarana upacara spiritual, masyarakat pada zaman dahulu biasa melaksanakan upacara ritual ketika akan memulai suatu peristiwa.

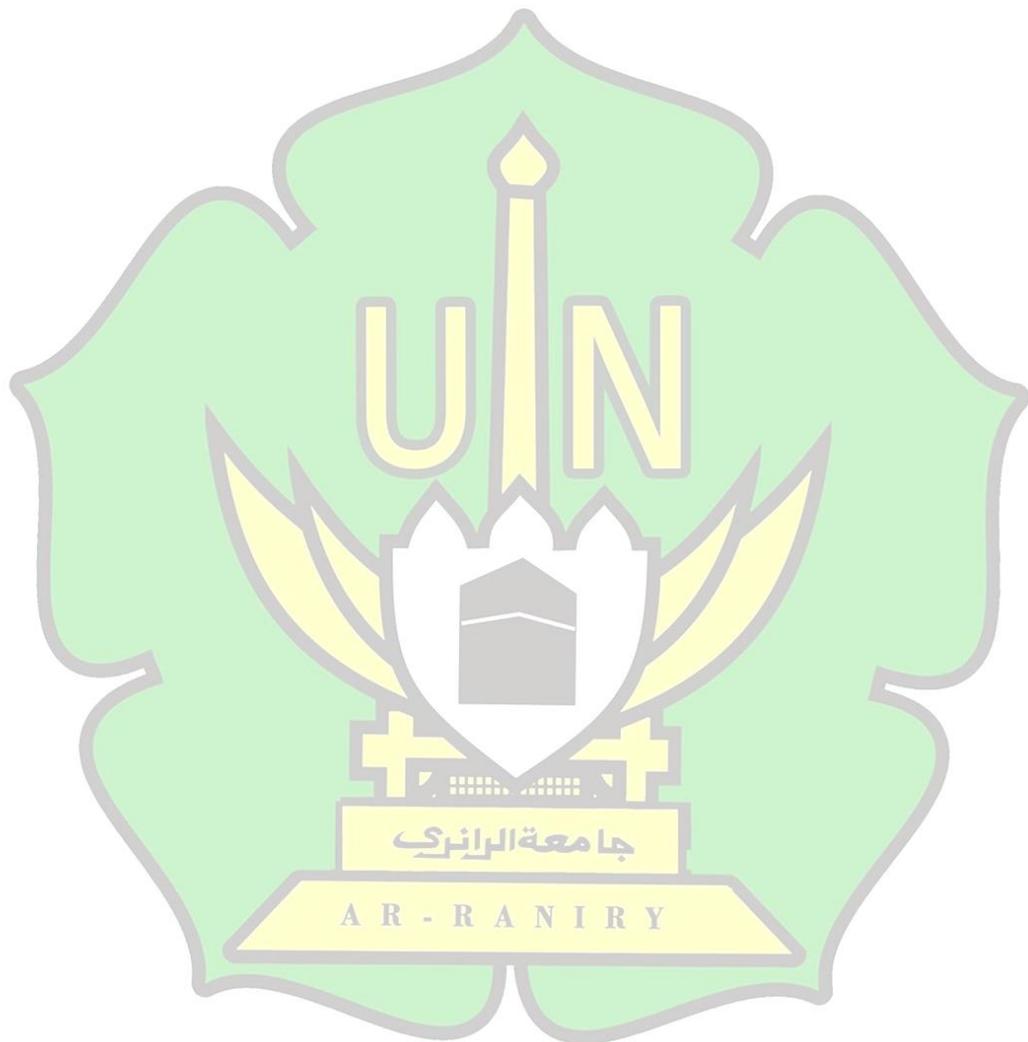
b. Tari sebagai hiburan

Sebagai hiburan bertujuan untuk mengungkapkan ekspresi kegembiraan atau rasa syukur

c. Tari sebagai tontonan

³²Tetty Rachmi, dkk, *Keterampilan Musik dan Tari* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) h. 19

Tari sebagai tontonan merupakan tarian yang disajikan khusus dengan kaidah –kaidah artistik yang telah ditata rapi untuk menghasilkan suatu karya yang berkualitas.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian eksperimental. Metode eksperimental dalam penelitian ini yaitu metode *pre-eksperimental designs* yang menggunakan desain *One-Shot Case Study*. Penelitian ini tidak ada kondisi awal atau tidak ada perlakuan awal karena melibatkan sekelompok kecil yang diberi perlakuan (x) dan tes akhir (o).¹

Desain penelitian One- Shot Case Study sebagai berikut:



Keterangan:

X: Treatment yang diberikan (variabel independen)

O: Observasi (variabel dependen)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Maret 2020 di PAUD Al-Hibbah Lampisang Aceh Besar. PAUD Al-Hibbah Lampisang terletak di depan Jln. Banda Aceh-Melaboh.

¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Alfabeta: Bandung, 2012)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi sumber data.² Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A PAUD Al- Hibbah Lampisang tahun ajaran 2019/2020.

2. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti.³ Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Adapun populasi di dalam penelitian ini adalah anak kelompok A PAUD Al- Hibbah Lampisang tahun ajaran 2019/2020. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas AI yang berjumlah 15 orang anak, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2015) h.111

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 117

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 301

a. Instrumen

Instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵Instrumen alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam kegiatan tarian heroik “tajak ugle” dengan menggunakan lembar observasi. Instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan anak berupa tanda *check list*

Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.1 Kisi-Kisi

Instrumen Penelitian Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak

Variabel	SubVariabel	Indikator	Aspek yang dinilai (proses)
Fisik motorik (Motorik Kasar)	Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	Berlari	Anak mampu melakukan gerakan (lari ditempat dengan memetik jari)
		Melompat	Anak mampu melakukan gerakan (melompat dengan kaki membuka dan diikuti dengan membuka tangan kedua kesamping)
		Berjalan	Anak mampu melakukan gerakan berjalan maju Anak mampu melakukan

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 102

			gerakan mundur
		Berjinjit	Berdiri berjinjit Berjalan berjinjit

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Tarian Heroik

No	Indikator	Skor	Keterangan	Penilaian
1	Berlari	BB (1)	Anak belum mampu melakukan gerakan (lari ditempat) dengan memetik jari	
		MB (2)	Anak mulai mampu melakukan gerakan (lari ditempat) dengan memetik jari	
		BSH (3)	Anak sudah mampu melakukan gerakan (lari ditempat) dengan memetik jari	
		BSB (4)	Anak mampu melakukan gerakan (berlari ditempat) dengan memetik jari	
2	Melompat	BB (1)	Anak belum mampu melakukan gerakan (melompat dengan kaki membuka dan diikuti dengan membuka tangan kedua kesamping)	
		MB (2)	Anak mulai mampu melakukan gerakan (melompat dengan kaki membuka dan diikuti dengan membuka tangan kedua kesamping)	
		BSH (3)	Anak sudah mampu melakukan gerakan (melompat dengan kaki membuka dan diikuti dengan membuka tangan kedua kesamping)	
		BSB (4)	Anak mampu melakukan gerakan (melompat dengan kaki membuka dan diikuti dengan membuka tangan kedua kesamping) dengan sangat baik	

No	Indikator	Skor	Keterangan	Penilaian
3	Berjalan	BB(1)	Anak belum mampu melakukan gerakan berjalan dengan gerakan maju ke depan dengan cepat	
		MB (2)	Anak mulai mampu melakukan gerakan berjalan dengan gerakan maju ke depan dengan cepat	
		BSH (3)	Anak sudah mampu melakukan gerakan berjalan dengan gerakan maju ke depan dengan cepat	
		BSB (4)	Anak mampu melakukan gerakan berjalan cepat dengan gerakan maju ke depan dengan sangat baik	
4	Berjinjit	BB (1)	Anak belum mampu melakukan berjalan dan berdiri berjinjit	
		MB (2)	Anak mulai mampu melakukan berjalan dan berdiri berjinjit	
		BSH (3)	Anak sudah mampu melakukan berjalan dan berdiri berjinjit	
		BSB (4)	Anak sudah mampu melakukan berjalan dan berdiri berjinjit dengan sangat baik.	

Tabel 3.3 Kategori Keberhasilan Anak

Kategori	Skor
BB= Belum Berkembang	0 – 25
MB = Mulai Berkembang	26–50
BSH = Berkembang Sesuai Harapan	51 – 75
BSB = Berkembang Sangat Baik	76 – 100

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angkapersentase
 f = Frekuensiaktivitas
 n = Banyak individu
 100% = Konstanta

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak didik.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk melihat peningkatan motorik kasar anak di PAUD Al-Hibbah Lampisang Aceh Besar.

Tabel 3.4 Lembar Observasi Anak

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1	Anak mampu melakukan gerakan (lari ditempat dengan memetik jari)				
2	Anak mampu melakukan gerakan (melompat dengan kaki membuka dan diikuti dengan membuka tangan kedua kesamping)				
3	Anak mampu melakukan gerakan berjalan maju mundur				
4	Anak sudah mampu melakukan berjalan dan berdiri berjinjit				

Keterangan:

4= Berkembang Sangat Baik (BSB) R A N I R Y

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

2= Mulai Berkembang (MB)

1= Belum Berkembang (BB)

⁶Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 4

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi melalui foto, video, catatan-catatan dan data-data ketika observasi

E. Penguji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan suatu instrument pengukuran yang valid, mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang hendak diukur.⁸ Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*, yaitu mengetahui tingkat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pada validitas ini peneliti mengemukakan argumentasi bahwa pengukuran yang akan dilakukan tampak cara baik dengan melihat pada indikator pengukuran yang digunakan.⁹ Pengukuran validitas yang paling sederhana paling dasar dilakukan dengan cara mengamati instrument pengukur menentukan apakah instrument bersangkutan dapat mengukur apa yang akan diukur. Pada validitas ini peneliti mengemukakan argumentasi bahwa pengukur yang akan dilakukan tampak baik dengan cara melihat pada indikator pengukuran yang

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 231

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 233

⁹Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012) h. 99

digunakan untuk mengukur korelasi antara penilaian dan skor total digunakan dengan rumus Korelasi “r” *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment.

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Adapun pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan program *Statistic Product And Solution system* (SPSS) versi 17.0. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengukur validitas adalah dengan memberikan skor pada lembar observasi penilaian kepada 10 responden yang tidak termasuk kedalam sampel penelitian, kemudian setelah dilakukan penilaian selanjutnya penelitian melakukan pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total. Kemudian hasil penilaian tersebut peneliti masukkan kedalam tabel untuk menghitung nilai koefisien.

Berikut tabel uji validitas untuk perhitungan data sebanyak 10 responden:

Tabel 3.5 Uji Validitas

Variabel Tarian Heroik <i>Tajak Ugle</i>					
Responden	P1	P2	P3	P4	Skor Total
1					
2					
N=10					
Variabel Motorik Kasar					
Responden	P1	P2	P3	P4	Skor Total
1					
2					
N=10					

Kriteria dalam menentukan validitas suatu penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen pengukuran yang mempunyai kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran.¹⁰ Reliabilitas yang digunakan adalah realibitas stabilitas yaitu mengacu pada konsisten hasil. Maksudnya pengukuran ini dilakukan dua kali jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil yang sama (konsisten). Setelah dilakukan validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Teknik uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik *Cronbach's Alpha* melalui bantuan program Statistical Product and Solution System (SPSS) versi 17.0. langkah dalam menguji reliabilitas juga peneliti lakukan sama dengan pengujian validitas, yaitu memberikan penilaian kepada 10 orang anak, kemudian, setelah dinilai semua selanjutnya penulis melakukan pengujian reliabilitas dengan menghitung korelasi antar data masing-

¹⁰Morissan, *Metode Penelitian Survei*, h 100

masing penilaian dengan skor total. Kemudian hasil penilaian tersebut dimasukkan ke dalam tabel untuk menghitung varian dan koefisien alpha (α).

Tabel.3.6 Perhitungan Reliabilitas

Variabel Tarian Heroik <i>Tajak Ugle</i>				
resp	P1	P2	P3	P4
1				
2				
N=10				

Variabel Motorik Kasar				
resp	P1	P2	P3	P4
1				
2				
N=10				

F. Teknik Analisis Data

Hasil data penelitian ini nantinya merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel dependan dan satu variabel independen¹¹. Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung dependen, sedangkan yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen.

Persamaan Regresi Linear sederhana :

$$Y = a + bX$$

¹¹V. Wiratna Sujarwenidana Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Jogyakarta; Graha Ilmu, 2012), h. 83.

Keterangan:

Y= subjek dalam variable dependen yang diprediksi

a =harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b= angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X= subjek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu

Dibawah ini merupakan gambaran hubungan variabel, indikator, dan instrument.

Kriteria yang peneliti gunakan adalah apabila $t_{tabel} \geq t_{hitung}$, maka H_0 diterima.

Nilai diinterpretasikan sesuai dengan table berikut :

Tabel 3.7 Interpretasi nilai t

Besarnya nilai t	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,800-1000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Hibbah Lampisang Aceh Besar, Banda Aceh yang beralamat Jl. Cut Nyak Dhien. Lingkungan PAUD Al-Hibbah Lampisang merupakan lingkungan perdagangan dan tempat wisata 100m² dari jalan utama Jl. Banda Aceh- Melaboh. Pada posisi ini menjadikan PAUD Al-Hibbah Lampisang yang strategis dari berbagai jangkauan masyarakat. Hal ini dikarenakan jalur sekolah merupakan jalur utama untuk seluruh alat transportasi angkutan umum sehingga masyarakat sekitar sekolah merasa bahwa jangkauan sekolah mudah untuk dijangkau.

Pada umumnya hampir seluruh masyarakat, khususnya masyarakat sekitar menginginkan anak-anaknya dapat disekolahkan di PAUD Al-Hibbah tersebut. Hal ini dikarenakan karena jarak yang tidak terlalu jauh dan dapat kita lihat bahwa setiap tahun ajaran baru bahwa dari peminat meningkat dan melampau kapasitas sekolah.

1. Visi dan Misi Sekolah PAUD Al-Hibbah Lampisang

a. Visi

1. Menjadikan generasi yang jujur, beriman, berakhlak mulia, cerdas, kreatif.
2. Mandiri serta memiliki kesiapan fisik dan mental dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

b. Misi

1. Membiasakan anak didik untuk bersikap dan bertutur kata meneladani Rasulullah S.A.W. meningkat dan mengembangkan potensi anak agar tumbuh menjadi pribadi muslim yang disiplin dan bertanggung jawab.
2. mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain sambil belajar secara nyata. Meningkatkan perluasan pemerataan akses layanan PAUD.
3. Bersama orang tua sebagai partner dalam mendidik anak menjadi generasi yang sholeh, sehat, cerdas, sesuai dengan perkembangan usianya.

c. Tujuan

1. Mendidik generasi yang mandiri untuk persiapan dalam memasuki tahap pendidikan yang lebih lanjut.
2. Agar anak didik tumbuh cerdas, baik intelektual, emosional dan spiritual
3. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas bagi agama nusa, dan bangsa.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Kegiatan penelitian pada PAUD Al- Hibbah Lampisang Aceh Besar terlaksana dengan adanya sarana dan prasarana, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Gedung

Tabel 4.1 Keadaan Sarana Prasarana Pada PAUD Al- Hibbah Lampisang Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	3	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Gudang	1	Baik
4	Kamar mandi/wc	2	Baik

Tabel 4.2 Keadaan Sekolah di PAUD Al- Hibbah Lampisang

No	Keadaan Sekolah di PAUD Al- Hibbah Lampisang	
1	Kepemilikan Tanah	Milik Desa
2	Luas Tanah	$\pm 1400 \text{ m}^2$
3	Luas Bangunan	$\pm 300 \text{ m}^2$

b. Alat permainan *Outdoor* dan *Indoor*

Sarana permainan yang cukup memadai dan dalam kondisi baik sehingga alat permainan mudah dimainkan oleh anak, sarana permainan yang ada mencakup:

Tabel 4.3 Alat Permainan *Outdoor* PAUD Al- Hibbah Lampisang

No	Nama Barang	Jumlah
1	Timbangan	1
2	Ayunan besi	7
3	Ayunan keranjang	1
4	Perosotan bola	1
5	Perosotan biasa	4
6	Panjat besi	3
7	Jungkitan	3
8	Jembatan ban	1

Tabel 4.4 Alat Permainan *Indoor* PAUD Al-Hibbah Lampisang

No	Nama Barang	Jumlah
1	Alat peraga shalat	1set
2	Alat perlengkapan shalat	2set
3	Balok bangunan	1set
4	<i>Puzzle</i>	5set
	Boneka	1set

3. Proses Belajar dan Pembelajaran di PAUD Al- Hibbah Lampisang

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar di PAUD Al- Hibbah Lampisang Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Harian PAUD Al-Hibbah Lampisang Aceh Besar

No	Kegiatan	Waktu
1	Menyambut kedatangan anak	07.30-08.00 WIB (30 MENIT)
2	Kegiatan awal	08.00-08.45WIB (45 MENIT)
3	Kegiatan inti	08.45-09.45 WIB (60 MENIT)
4	Istirahat/makan	09-10.30 WIB (45 MENIT)
5	Kegiatan penutup	10.30-11.00 (30 MENIT)
6	Menunggu penjemputan anak	11.00-13.00 WIB (120 MENIT)
Jumlah Waktu Layanan Dalam 1 Hari		330 NIT

4. Kondisi Guru PAUD Al- Hibbah Lampisang Aceh Besar

Jumlah tenaga pengajar di PAUD Al- Hibbah Lampisang ada 9 orang, secara terperinci dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.6 Kondisi Guru Dan Karyawan PAUD Al- Hibbah Lampisang

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Rini Yusnita	Kepala sekolah	S1
2	Susi Wardani	Bendahara	S1
3	Nur Asiah	Sekretaris	S1
4	Agustina	Guru	S1
5	Mardiah	Guru	S1
6	Safrianti	Guru	S1
7	Rini Julita	Guru	S1
8	Nurlisa	Guru	SI

9	Nuraini	Guru	SI
10	Siti Aminah	Guru	SI

5. Kondisi Anak di Kelompok A PAUD Al- Hibbah Lampisang Aceh Besar

Jumlah anak didik di kelompok A PAUD Al-Hibbah Lampisang tahun ajaran 2019/2020 adalah 15 anak. Secara terperinci dapat dilihat di table berikut:

Tabel 4.7 Kondisi Anak Didik di Kelompok A PAUD Al- Hibbah Lampisang Aceh Besar

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Keterangan
1	ZA	L	
2	AS	L	
3	GA	L	
4	SA	L	
5	AZS	L	
6	MFZ	L	
7	MM	L	
8	SN	P	
9	SN	P	
10	OL	P	
11	LA	P	
12	KAM	P	
13	PH	P	
14	RF	P	
15	A AA		

Sumber: Dokumentasi Sekolah PAUD Al- Hibbah

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pengaruh tarian heroik *tajak ugle* terhadap motorik kasar anak dengan sampel 15 orang anak di PAUD Al- Hibbah Lampisang.

1. Pengujian validitas

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara statistik menggunakan rumus korelasi product moment menggunakan bantuan SPSS versi

17.0. variabel penelitian adalah tarian heroik *tajak ugle* (variabel x sejumlah 15 orang anak) motorik kasar (variabel y) Penulis memasukkan setiap jawaban ke dalam tabel validitas dimana setiap pernyataan penulis kategorikan sebagai variabel X dan variabel Y. Dari hasil hitungan tersebut penulis masukkan ke dalam rumus uji validasi dengan bantuan program SPSS versi 17.0 yaitu dimulai dari analyze –corelat- bivariat. Kemudian penulis menghitung r_{hitung} nya kriteria valid atau tidaknya instrumen jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sesuai dengan jumlah responden, maka *degree of freedom* (df)= n-Nr=20-2=18. r_{tabel} dengan df=18 pada taraf 5% adalah sebesar 0,444. Hasil uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang hendak diukur, hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Uji validitas X (Tarian Heroik *Tajak Ugle*)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	9,42	0,632	Item valid
2	921	0,632	Item valid
3	968	0,632	Item valid
4	667	0,632	Item valid

Tabel 4.9 Uji validitas variabel Y (Motorik Kasar Anak)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	760	0,632	Item valid
2	718	0,632	Item valid
3	714	0,632	Item valid
4	840	0,632	Item valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel tarian heroik *tajak ugle*(X) dan motorik kasar (Y) diatas menunjukkan bahwa pengujian validitas variabel X dan variabel Y semua data dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan jumlah 10 orang guru adalah 0,632 pada taraf signifikan 5%. Hasil pengujian validitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran satu dan dua.

2. Pengujian Realibitas

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan setelah semua pernyataan telah valid. Adapun Pengujian reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan penilaian kepada 10 guruyang bukan termasuk kedalam sampel. Setelah peneliti selesai melakukan penilaian dan memperoleh hasil, kemudian peneliti memasukkan data tersebut kedalam rumus uji realibilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0. Valid pada instrumen ini adalah jika nilai nilai $\alpha > r_{tabel}$ (0,632).

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan pengujian *alpha cronbach* dengan menggunakan program SPSS 17.0. Dengan demikian, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel ringkasan uji reliabilitas instrumen berikut ini:

Berdasarkan analisis reabilitas dapat diketahui bahwa alpha untuk masing-masing variabel yaitu variabel tarian heroik *tajak ugle* (X) diperoleh nilai alpha sebesar 0,758, sedangkan variabel mutu layanan sebesar 0,806. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas $\alpha > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} pada jumlah

responden 10 orang adalah 0,632 pada taraf signifikan 5%. Hasil pengujian reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Pengujian Regresi linear Sederhana

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan penilaian mengenai tarianheroik terhadap motorik kasar anak. penilaian diberikan kepada 15 anak Paud (A1) dalam bentuk penilaian dengan pengukuran menggunakan *skala likert*. Tujuan dari pengujian regresi adalah mengetahui bagaimana menghitung suatu perkiraan atau persamaan regresi yang akan menjelaskan pengaruh hubungan antar dua variabel.

Tabel 4.10 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.697	.673	1.187

a. Predictors: (Constant), Tarian_heroik tajak ugle

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.630	2.186		-2.88	.778
	Tarian_heroik	.892	.163	.835		

a. Dependent Variable: Motorik_kasar

a. Persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 630 + 0,892X$$

b. Interpretasi hasil penelitian

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan bahwa jika tarian heroik diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan mutu layanan akan berubah sebesar 630 satuan pada arah yang sama. Misalkan pada variabel X (tarian heroik *tajak ugle*) memiliki skor 20, maka persamaan regresi ditulis $Y = 630 + 0,892(20)$. Semakin tinggi nilai tarian heroik *tajak ugle* maka semakin tinggi / meningkat motorik kasar anak.

C. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data angket, diperoleh nilai korelasi antara tarian heroik *tajak ugle* (X) terhadap motorik kasar anak 892. Penulis menentukan hipotesis dengan berpedoman pada ketentuan berikut ini:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tarian heroik *tajak ugle*(X) terhadap motorik kasar anak (Y) di PAUD Al- Hibbah Lampisang.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tarian heroik *tajak ugle* terhadap motorik kasar anak (Y) di PAUD Al- Hibbah Lampisang

Hipotesis riset diatas dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistiknya, yaitu:

$H_a : \rho \neq 0 \rightarrow$ (terdapat pengaruh)

$H_o : \rho = 0 \rightarrow$ (tidak terdapat pengaruh)

Selanjutnya kedua hipotesis di atas akan diuji dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel nilai “t” *Product Moment* dengan menghitung nilai df terlebih dahulu yaitu $df = N - nr = 15 - 2 = 13$.

Dari tabel nilai “t” *product moment* diperoleh bahwa df sebesar 13 pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} 1.77$ Ternyata t_{hitung} sebesar 5.466 jauh lebih besar nilainya daripada t_{tabel} . Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka *hipotesis alternatif* diterima sedangkan *hipotesis nol* ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tarian heroik *tajak ugle* (X) dan variabel motorik kasar (Y).

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	42.088	1	42.088	29.878	.000 ^a
Residual	18.312	13	1.409		
Total	60.400	14			

a. Predictors: (Constant), Tarian_heroik *tajak ugle*

b. Dependent Variable: Motorik_kasar

Pada tabel nilai “F”, diperoleh hasil bahwa df sebesar 13 dengan taraf signifikan 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 467, sedangkan F_{hitung} besarnya 29, 878 lebih besar dari pada F_{tabel} . Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka *hipotesis alternatif* diterima dan *hipotesis nol* ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (tarian heroik *tajak ugle*) terhadap variabel Y (motorik kasar).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari analisis data, peneliti mengetahui hubungan antara variabel independent (tarian heroik *tajak ugle*) terhadap variabel dependent (motorik kasar) memiliki regresi sebesar 42.088 dan berdasarkan table output SPSS (*model summary*) diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,697

atau sama dengan 69.7% . Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) tersebut mengandung arti bahwa variable tarian heroik *tajak ugle*(X) berpengaruh terhadap variable peningkatan motorik kasar (Y) sebesar 69,7%, sedangkan sisanya ($100\% - 69,7\% = 30.3\%$) dipengaruhi oleh variable lain diluar persamaan regresi ini atau variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian, apabila melihat korelasinya(R), maka diperoleh nilai sebesar 0,835. Maka pada tabel interpretasi terletak antara 0,800-100 , yang pada tabel interprestasi menyatakan bahwa korelasi tersebut *tergolongkuat*.

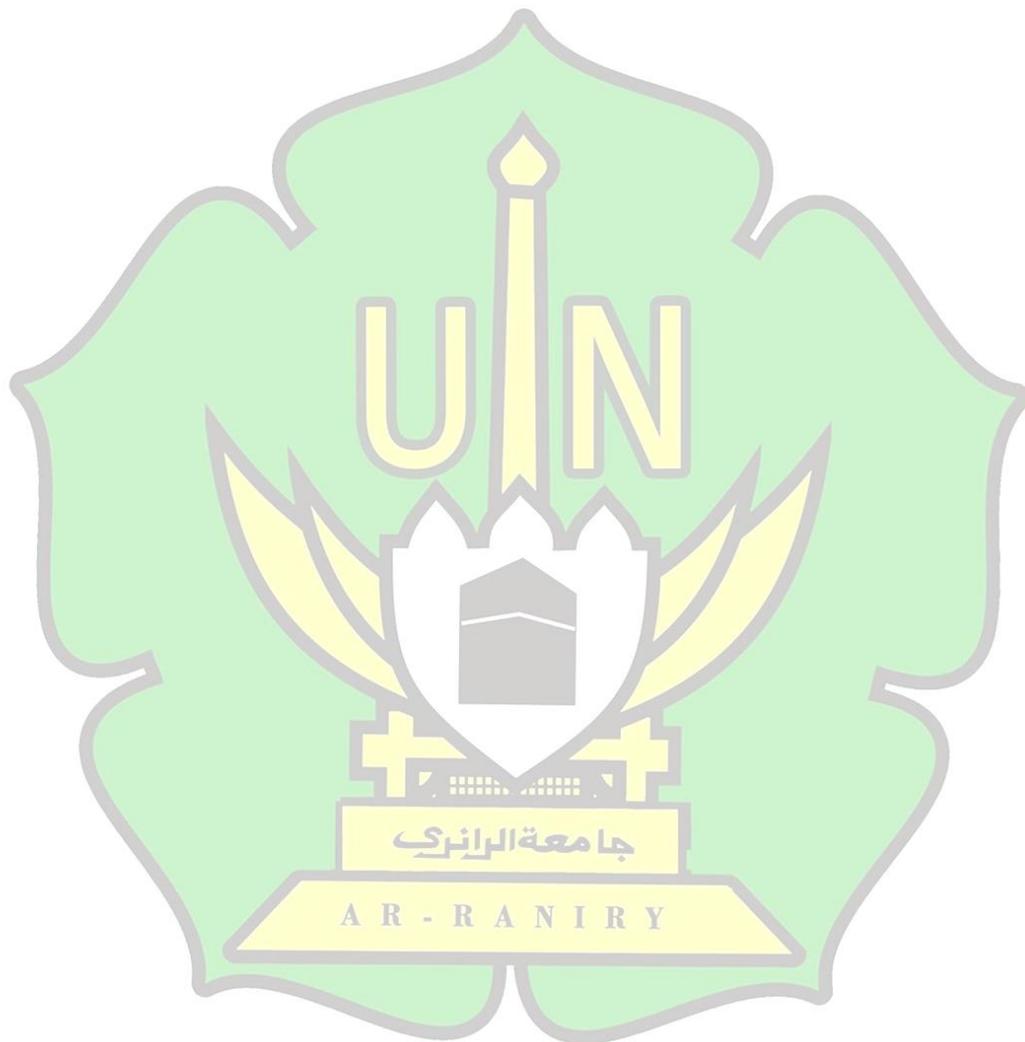
D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Paud Al- Hibbah Lampisang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tarian heroik berpengaruh positif secara langsung terhadap motorik kasar anak di PAUD Al- Hibbah Lampisang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil koefisien korelasi menunjukkan sebesar 0.835 bahwa tarian heroik mempunyai hubungan yang *kuat* terhadap motorik kasar anak di PAUD Al-Hibbah Lampisang. Pengujian regresi menunjukkan hasil sebesar 42,088 dan nilai t_{hitung} sebesar 5.466 menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel X dengan variabel Y. tarian heroik *tajak ugle* berpengaruh sebesar 69,7% terhadap motorik kasar anak, sedangkan sisanya sebesar 30.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Demikian pula dengan hasil yang di peroleh melalui uji regresi linier yang penulis lakukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tarian heroik

tajak ugle terhadap motorik kasar anak di PAUD al- hibbah lampisang, dari hasil pengujian yang dicapai yaitu $F_{hitung} 5.466 \geq F_{tabel} 1,77$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif antara tarian heroik *tajak ugle* terhadap motorik kasar anak di PAUD al- hibbah lampisang.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh tarian heroick terhadap motorik kasar anak dapat disimpulkan bahwa tarian heroick *tajak ugle* berpengaruh terhadap motorik kasar anak. hal ini terbukti dari hasil analisis korelasi sebesar 810 hasil ini terletak antara 800-1000 yang berarti tarian heroick *tajak ugle* mempunyai hubungan yang kuat dengan motorik kasar anak. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} 5.466 > F_{tabel} 1.77$ pada taraf signifikan 5 % sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tarian heroick *tajak ugle* (X) terhadap motorik kasar anak (Y) di PAUD Al-Hibbah Lampisang Aceh Besar. Tarian heroick *tajak ugle* berpengaruh sebesar 69% terhadap, motorik kasar anak. dan 30.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti mempunyai beberapa saran untuk perkembangan kemajuan yang akan datang. Berikut ini ada beberapa saran antara lain:

1. Bagi siswa lebih aktif lagi mengikuti latihan perkembangan motorik kasar yang diberikan guru
2. Bagi guru harus memperhatikan lebih baik lagi kemampuan perkembangan motorik anak, termasuk motorik kasar anak usia dini serta tidak memberikan gerakan tari yang menyulitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Manzilatur Rohmah, 2013. *Peran Kegiatan Tari untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Ulum*, Jurnal Universitas Negeri Surabaya
- Anis Urbaningrum. dkk. 2018. *“Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Pada Anak Kelompok B”* ISSN 0854-823, Januari.
- Aris Setiawan. 2014. *“Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini”* Jurnal Pedagogi, Vol 1 Nomor 1, Agustus.
- Aip Saripudin. 2019. *Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, Jurnal Equalita: Vol, 1 no 1.
- Ade Agusriani. 2015. *“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak penelitian Tindakan Kelas di Kselompok B Taman Kanak-Kanak Melati Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan”*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 9 Edisi 1
- B ,Harlock Elizabeth 1978. *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama).
- C. M Toho dan Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak- Anak* (Jakarta: Depdiknas).
- Fildzah Imani, dkk. 2017. *“Upaya meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Menari Animal Chicken Dance,”* Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Atfal (PGRA) vol 5 Nomor 2, Juli-Desember.
- Fadlillah Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD* (Jakarta: Ar-Ruzz Media)
- Galuh Puspa Rara, dkk. 2015. *“Penggunaan Model Demonstrasi dalam Materi Ajar Instalasi Sistem Operasi”* Jurnal Dinamika Vol 5 Nomor 3 Juli Group).
- Henifo Oktari, dkk. 2019. *Pengaruh Tari Ayam Modifikasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang*, Jurnal PGPAUD, Vol 6, Nomor 1, April.

- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Indrayuda.2015. “ *Tari Tradisional Dalam Ranah Tari Populer Kontribusi Relevansi Dan Keberlanjutan Budaya*”. Jurnal Humanus Vol XIV no.2.
- Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Alfabeta).
- Ismail Muhammad Gade. 1991. *Seunebok Lada, Ulebalang dan Kumpeni: Perkembangan Sosial Ekonomi di Daerah Batas Aceh Timur*, (Leiden:Academish Proefschrift de Rijksuniversiteitte Leiden).
- Margono S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: RinekaCipta).
- Miller, susan E.; Krantz, Murray. *An Application to Integration of Fine and Gross Motor Skills of Young Children*. Perceptual and Motor Skills, Vol 52. No 3. 1981.
- Maria Hidayanti. 2013.“ *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak Paud PPs Universitas Negeri Jakarta*”. Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 7 No 1
- Morissan. 2012.*Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana).
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Murtala. 2009. *Tari Aceh Yuslizar dan Kreasi yang Mentradisi* (Banda Aceh: No Government Individual).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rini Sukantim Endang. *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. *Jurnal Anak Usia Dini FIK UNY*
- Rahyubi Heri. 2012. *Teori- Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis* (Majalengka:Nusa Media)
- Ristami Hariyanti As'ari. 2017.*Pengaruh Tari Pengembala Sapi Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Bunga Harapan Sumenep Madura*,Jurnal PAUD Teratai Vol 6 Nomor 3.

- Rijal Samsul dan Iskandar. 2009. *Potret Budaya Lokal di Wilayah Syariat*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam).
- Sholatul Hayati,dkk.2017.“ *Pengaruh Game Tradisional Motivasi Belajar dan Gaya Pembelajaran Terhadap Keterampilan Anak Kecil*” . Jurnal Internasional dan Pendidikan dan Penelitian Vol 5 no7 juli Issn 2411-5681
- Susanto Ahmad. 2011.*Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*,(Litera: Jakarta)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta).
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung:Alfabeta).
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung:Alfabeta).
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet).
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sujiono Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks).
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Jakarta).
- Susi Setiana Susanti. 2017. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari TopiSaya*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi Enam Tahun Ke Enam.
- Tim Kkbi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Totok Djuroto. 2003. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

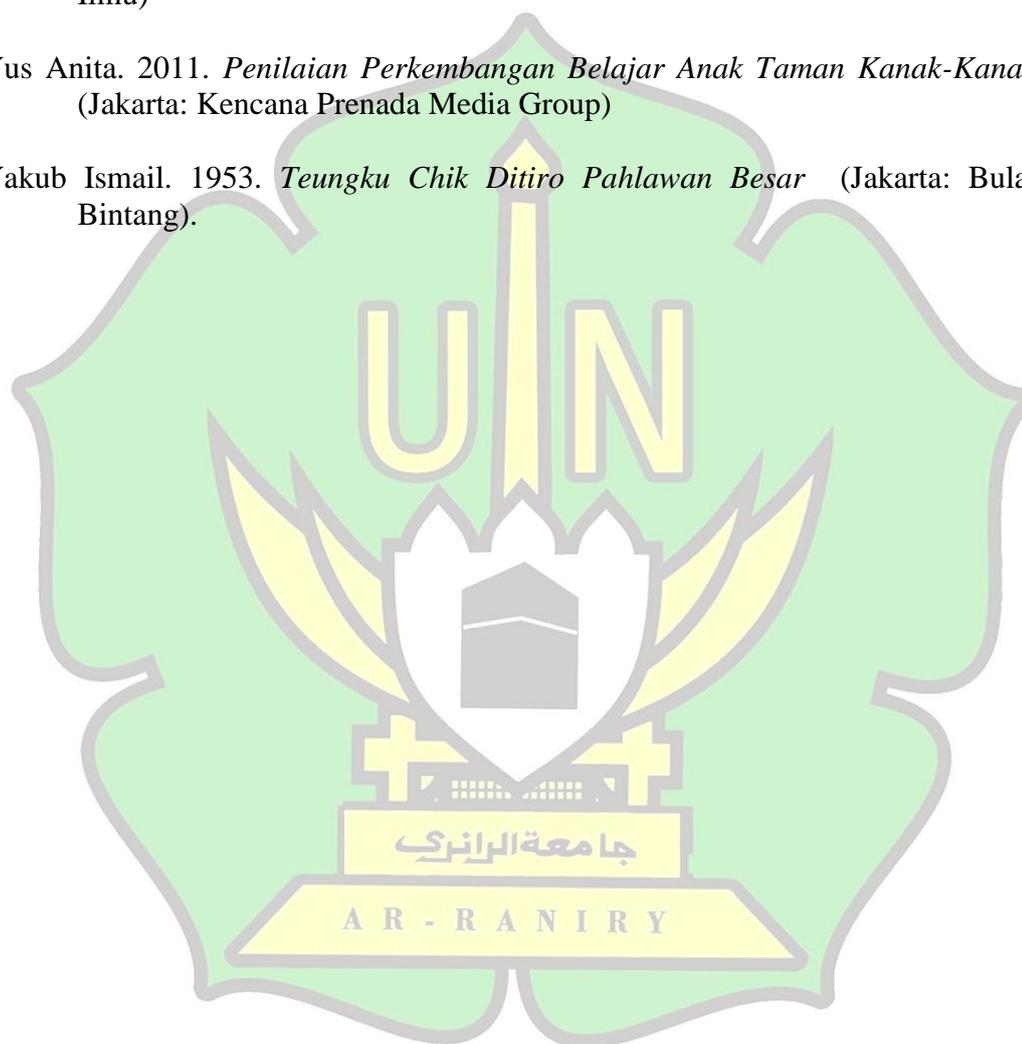
Trianto. 2008. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prenada Media).

Widodo. “*Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Berdasarkan Kualifikasi Akademik*” *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD* Vol 12, no 1 Juni 2017.

Wiratna Sujarweni V, dkk. 2012. *Statistika Untuk Penelitian* (yogyakarta:Graha Ilmu)

Yus Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Yakub Ismail. 1953. *Teungku Chik Ditiro Pahlawan Besar* (Jakarta: Bulan Bintang).



**Pengaruh Tarian *Heroick* Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD
Al- HIBBAH**

A. Profil Sekolah PAUD Al- Hibbah Lampisang

1. Halaman Depan Sekolah PAUD Al- Hibbah Lampisang



Gambar:Orang tua Mengantarkan Anak ke Sekolah



Gambar: Anak Bermain Jembatan



Gambar: Anak Melakukan Permainan yang Melatih Motorik Kasar Anak



Gambar: Anak Melakukan Mainan Ninja Waria



Gambar: Anak Bermain Rosotan



Gambar: Proses Belajar Mengajar



Gambar: Proses Belajar Mengajar



AR - RANIRY

